

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI PADA BAYI DI PUSKESMAS TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR

Nurdiana^{1*}, Muzakkir², Adisti Permatasari³

^{1,2,3}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: nurdiadiana97@gmail.com/081243992997

(Received: 29-05-2023 ; Reviewed: 11-06-2023 ; Accepted: 29-06-2023)

Abstrak

Imunisasi merupakan upaya pencegahan penyakit untuk menurunkan angka kesakitan, kecatatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di puskesmas tamalanrea jaya kota makassar. Metode Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, didapatkan 40 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi square ($p < 0,05$), serta analisis univariat dan bivariat untuk melihat hubungan tiap-tiap variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p = 0,006$), adanya hubungan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p = 0,002$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Abstract

Immunization is an effort to prevent disease to reduce morbidity, disability and death from diseases that can be prevented by immunization. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers with the completeness of basic immunization for infants at the Tamalanrea Jaya Public Health Center, Makassar City. This research method uses quantitative. Sampling using purposive sampling technique, obtained 40 respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed by chi square test ($p < 0.05$), as well as univariate and bivariate analysis to see the relationship between each independent variable and the dependent variable. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and completeness of basic immunization ($p = 0.006$), there was a relationship between attitudes and completeness of basic immunization ($p = 0.002$). The conclusion in this study is that there is a relationship between Mother's Knowledge and Attitude with Completeness of Basic Immunizations for Babies at the Tamalanrea Jaya Health Center Makassar City.

Keywords: Knowledge, Attitude and Completeness of Basic Immunization

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang sehat, terampil dan ahli serta di susun dalam satu program kesehatan dengan perencanaan terpadu yang didukung oleh data dan informasi epidemiologi yang valid. Salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional untuk mewujudkan indonesia sehat 2010 adalah menerapkan pembangunan nasional yang berwawasan kesehatan yang berarti setiap usaha program pembangunan harus mempunyai kontribusi positif terhadap terbentuknya lingkungan yang sehat dan perilaku yang sehat. (Lilis Lisnawati, 2016)

Menurut angka estimasi yang dikeluarkan oleh WHO (*World Health Organization*) tahun 2015, hampir satu juta anak indonesia tidak mendapatkan imunisasi sama sekali atau tidak lengkap status imunisasinya. Menurut WHO (*World Health Organization*) menunjukkan tahun 2015 terdapat 19,4 juta bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dan statistik menunjukkan bahwa hampir 85% bayi di dunia menerima vaksin lengkap. (Yuliati Amperaningsih, 2018)

Data refelensi diantara negara di dunia pemberian imunisasi lengkap dengan posisi tiga tertinggi pada tahun 2014 dan 2015 di dunia adalah Brazil 93%, dan 96%, India 85% dan 87%, serta ethopia 77% dan 86% sedangkan yang terendah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di tahun 2014 dan 2015 adalah Negara Equatorial Gunea 20% dan 16%, dan di indonesia menempati urutan ke- 4 dengan persentase 81% setelah negara etopia. (Nugrawati et al., 2019)

Indonesia memiliki cakupan imunisasi yang sedikit lebih rendah dari pada tahun 2014 sebesar 94,7 yaitu sebesar 92,3% pada tahun 2015. Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut di ukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian di indonesia pada tahun 2015 sebesar 86,54%. Angka ini belum mencapai target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 91%. (Yuliati Amperaningsih, 2018)

Terdapat perbedaan cakupan imunisasi dasar lengkap menurut profi 1 kesehatan indonesia tahun 2015 dan Riskesdas 2015 dimana cakupan imunisasi dasar lengkap lebih tinggi di dibandingkan cakupan imunisasi dasar lengkap. Indonesia tahun 2015 sebesar 90% sedangkan cakupan bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap di sulawesi selatan pada tahun 2016 sebesar 98,62%, angka ini sudah memenuhi target restra pada tahun 2016 sebesar 88%. (Rasyid, 2018)

Menurut Ditjen pencegahan dan pengendalian penyakit Kemenkes RI cakupan imunisasi dasar selama lima tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2016 berturut-turut adalah 93,3%, 86,8% terhadap penyakit yang disebabkan oleh virus hepatitis B. (Yuliati Amperaningsih, 2018)

Di sulawesi selatan melalui dinas kesehatan menargetkan 2,3 juta anak menerima vaksin imunisasi campak dan rabella. Dinas kesehatan sulawesi selatan jumlah tersebut itu tersebar di 24 kabupaten/kota. Vaksinasi berlaku untuk semua anak pada rentang usia 9 bulan hingga 15 tahun pada ibu kota provinsi makassar di target 350 ribu bayi yang akan di imunisasi. (Nugrawati et al., 2019)

Pemerintah kota makassar melalui dinas kesehatan melakukan imunisasi kepada 38,350% orang anak dalam tingkat bayi dan remaja. Hal ini dapat dilakukan menggunakan mengantisipasi penyebaran wabah difteri di kota makassar. Hal ini kepala dinas kesehatan kota makassar memperkirakan jumlah itu berasal dari kecamatan yang ada di kota makassar. (Nugrawati et al., 2019)

Menurut (wawan, 2011) yang menyatakan bahwa bila pengetahuan ibu tentang imunisasi baik maka akan berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar anaknya karena ibu yang mempunyai pengetahuan yang luas akan banyak memperoleh informasi tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi untuk daya tahan tubuh anak dimasa yang akan datang. Sebaliknya kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi akan mudah terserang penyakit karna lemahnya daya tahan tubuh. (Ira Jayanti, 2018)

Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dimana pengetahuan ibu berperang penting dalam kelengkapan imunisasi untuk daya tahan tubuh bayi. Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata ilmu yang berarti atau resisten. imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya. (Sitanggang, 2019)

Terdapat tiga penyebab utama kematian bayi menurut survei kesehatan rumah tangga (SKRT) adalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), komplikasi perinatal dan diare. Pada tahun 2001 pola penyebab kematian bayi ini tidak banyak berubah dari periode sebelumnya, yaitu karena sebab-sebab perinatal, kemudian diikuti oleh infeksi saluran pernapmfasan akut (ISPA), diare, tetanus, neonatorum, saluran cerna dan penyakit saraf. Pola penyebab utama kematian balita juga hampir sama (penyakit saluran pernafasan, diare, penyakit syaraf termasuk meningitis dan encephalitis dan tifus). (Sari, 2017)

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian bayi dan balita antara lain adalah meningkatkan kebersihan dan sanitasi di tingkat individu, keluarga dan masyarakat melalui penyediaan air bersih, meningkatkan perilaku hidup sehat, serta kepedulian terhadap kelangsungan dan perkembangan dini anak, pemberantasan penyakit menular, meningkatkan cakupan imunisasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi termasuk pelayanan kontrasepsi ibu, menanggulangi gizi buruk, kurang energi kronis dan anemia, serta promosi pemberian ASI eksklusif dan pemantauan pertumbuhan. (Regina Saely Sitanggang, 2019)

Menurut kebijakan umum pembangunan kesehatan nasional bahwa upaya penurunan angka kematian bayi dan balita merupakan bagian penting dalam program nasional bagi anak Indonesia. Salah satu program kesehatan untuk menghasilkan generasi sehat dan berkualitas dilakukan melalui kegiatan imunisasi.

Berdasarkan data di Puskesmas Tamalanrea Jaya tahun 2019 imunisasi dasar 90% dan pada tahun 2020 imunisasi menurun menjadi 85%. Karena pada tahun 2020 adanya mengalami penurunan bayi yang ingin diimunisasi.

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Berdasarkan masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk melihat adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar pada tanggal 17 Juni-29 Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang berumur 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar yang berada di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar yaitu sebanyak 45 bayi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan "Purposive Sampling" dimana suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah di kenal sebelumnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 40.

1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu memiliki bayi berumur 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar yang diimunisasi pada Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.
- b. Ibu yang bersedia dijadikan subyek dalam penelitian berada di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.
- c. Ibu yang mampu membaca dan menulis.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu yang berada di wilayah Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar tetapi tidak memiliki bayi.
- b. Ibu yang menolak berpartisipasi dalam penelitian di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.
- c. Ibu yang tidak mampu membaca dan menulis sehingga tidak mempersulit dalam pengisian kuisioner.

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh melalui responden melalui kuesioner. Data primer pada penelitian ini adalah data yang di peroleh langsung dari ibu yang mempunyai bayi (Nursalam, 2016).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer untuk melengkapi data yang diperlukan (Nursalam, 2016).

Pengolahan Data

1. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Nursalam, 2016).

2. Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya di lakukan pengkodean atau coding yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Nursalam, 2016).

3. Prosesing

Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau "software" komputer. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk entri data penelitian adalah paket program SPSS for windows (Nursalam, 2016).

4. Cleaning

Apabila data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembedakan atau koreksi. Proses ini di sebut pembersihan data (Nursalam, 2016).

Analisa Data

1. Analisis Univariat
Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Nursalam, 2016)
2. Analisis Bivariat
Apabila telah dilakukan analisis univariat tersebut diatas , hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi (Nursalam, 2016).

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar

| Sikap | Frekuensi | Persent |
|--------------|-----------|---------|
| setuju | 23 | 57,5 |
| Tidak setuju | 17 | 42,5 |
| Total | 40 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.6 dari 40 responden di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar, jumlah responden berdasarkan sikap ibu yang setuju sebanyak 23 orang (57,5%), dan sikap ibu yang tiak setuju sebanyak 17 orang (42,5%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar

| Pengetahuan | Frekuensi | Persent |
|-------------|-----------|---------|
| Baik | 28 | 70,0 |
| Kurang Baik | 12 | 30,0 |
| Total | 40 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.7 dari 40 responden di Puskesmas Tamalanrean Jaya Kota Makassar, jumlah responden berdasarkan pengetahuan yang baik sebanyak 28 orang (70,0%), dan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 12 orang (30,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Analisis Hubungan Pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar

| Pengetahuan | Kelengkapan Imunisasi | | | | Total | | p | α |
|-------------|-----------------------|------|---------------|------|-------|-------|-------|-------|
| | Lengkap | | Tidak Lengkap | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Baik | 20 | 50,0 | 8 | 20,0 | 28 | 70,0 | 0,006 | 0,005 |
| Kurang Baik | 3 | 7,5 | 9 | 22,5 | 12 | 30,0 | | |
| Total | 23 | 57,5 | 17 | 42,5 | 40 | 100,0 | | |

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 20 orang (50,0%) dan pengetahuan yang baik dengan kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 8 orang (20,0%) untuk Pengetahuan yang kurang baik dengan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 3 orang (7,5%), dan pengetahuan yang kurang baik dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 9 orang (22,5%). bahwa 40 responden pengetahuan ibu yang baik dan kurang baik dengan kelengkapan imunisasi yang lengkap sebanyak 23 orang (57,5%) untuk pengetahuan ibu yang baik dan kurang baik dengan kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 17 orang (42,5%).

Dilakukan uji Chi Square Test di peroleh nilai p = 0,006 dengan menunjukkan p < 0,05. Dengan demikian Ha di terima dan Ho ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

Tabel 4 Analisa Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar

| Sikap | Kelengkapan Imunisasi | | | | Total | | p | α |
|--------------|-----------------------|------|---------------|------|-------|-------|-------|-------|
| | Lengkap | | Tidak Lengkap | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Setuju | 18 | 45,0 | 5 | 12,5 | 28 | 57,5 | 0,006 | 0,005 |
| Tidak Setuju | 5 | 12,5 | 12 | 30,0 | 12 | 42,5 | | |
| Total | 23 | 57,5 | 17 | 42,5 | 40 | 100,0 | | |

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap yang setuju dengan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 18 orang (45,0%) dan sikap yang setuju dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 5 orang (12,5%) untuk responden sikap yang tidak setuju dengan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 5 orang (12,5%) dan sikap yang tidak setuju dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 12 orang (42,5%). bahwa 40 responden yang memiliki sikap yang setuju dan tidak setuju dengan kelengkapan imunisasi yang lengkap sebanyak 23 orang (57,5%) untuk sikap ibu yang setuju dan tidak setuju dengan kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 17 orang (42,5%).

Dilakukan uji *Chi-Square test* didapatkan nilai $p = 0,002$ yang menunjukkan $p < 0,05$. Dengan demikian H_a di terima dan H_0 ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa adanya hubungan *sikap* ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

Pembahasan

a. Sikap

Berasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu, pada tabel 5.6 dari 40 responden di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Dengan jumlah responden dalam sikap ibu yang setuju terdapat sebanyak 23 orang (57,5%) dan untuk sikap ibu yang tidak setuju sebanyak 17 orang (42,5%). Hal ini dapat di sebabkan karena sikap ibu yang merupakan sikap yang sangat mempengaruhi dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayinya.

b. Pengetahuan

Berdasarkan pengetahuan ibu, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tabel 5.7 dari 40 responden di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar, dengan pengetahuan yang baik sebanyak 28 orang (70,0%) dan untuk pengetahuan yang kurang baik sebanyak 12 orang (30,0%). Hal ini dapat di sebabkan karena kurang nya pengetahuan atau informasi yang di dapatkan oleh ibunya yang mempengaruhi pengetahuan ibunya dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayinya.

c. Hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa nilai rata-rata pengetahuan dimasyarakat dengan pengetahuan baik sebanyak 20 (50,0%) orang, pengetahuan kurang baik sebanyak 9 (22,5%) orang. Hal ini didapatkan di ruangan imunisasi di puskesmas tamalanrea jaya kota makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang terkait hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang dilakukan (Novita & Pademme, 2020) hasil penelitian diketahui bahwa adanya hubungan pengetahuan lebih tinggi pada responden dengan pengetahuan yang kurang baik sebesar (66,7%) dibandingkan yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar (68,0%), dengan $p=0,00$ (p value $< 0,05$).

Penelitian yang sama di lakukan oleh (Ira Jayanti, 2018) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar (85,7%) sedangkan pengetahuan yang baik yaitu sebesar (95,6%) dengan $p=0,00$ (p -value $< 0,05$). Kita bisa melihat bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dapat di ambil kesimpulan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi, semakin baik pengetahuan ibu maka kesadaran untuk memberikan imunisasi dasar pada bayinya akan semakin baik. Hal ini perlu peningkatan kapisitas puekesmas dan membutuhkan sumber data manusia serta pembiayaan untuk promis kesehatan lansia harus lebih di tingkatan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu suatu objek sehingga pengetahuan merupakan faktor penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan yang akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di sadari oleh pengetahuan. (Muhammad Noor Rasyid, 2018)

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dalam imunisasi sangat penting bagi ibu yang terutama bagi ibu yang baru melahirkan bayinnya dalam

pendidikan ibu merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan ibu dengan baik. (Nugrawati et al., 2019)

Pengetahuan ibu tentang imunisasi baik ini akan dipengaruhi dalam kelengkapan imunisasi dasar anaknya bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang luas akan banyak mengetahui informasi bagaimana manfaat imunisasi dasar pada bayi ini maka daya tahan tubuh anak di masa yang akan datang. (Ira Jayanti, 2018)

d. Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap masyarakat dengan sikap setuju sebanyak 18 orang (45,0%), dan sikap tidak setuju sebanyak 12 orang (30,0%). Hal ini didapatkan di ruangan imunisasi di puskesmas tamalanrea jaya kota makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang sehubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Novita & Pademme, 2020) hasil penelitiannya mengemukakan bahwa sikap ibu yang tidak setuju, pasti belum mendapatkan informasi yang jelas mengenai imunisasi sehingga ibu juga menunjukkan sikap yang setuju terhadap kelengkapan imunisasi anaknya, dimana didapatkan sikap ibu yang setuju (89,6%) dan sikap ibu yang tidak setuju (77,8) dengan $p = 0,05$ ($p \text{ value} < 0,05$).

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh ((Yuliati Amperaningsih, 2018) di dapatkan hasil penelitian bahwa sikap ibu yang tidak setuju pada responden dengan sikap yang tidak setuju sebanyak (49,45%) dibandingkan yang memiliki sikap yang setuju sebanyak (50,55%). Dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh beberapa penelitian menyebutkan bahwa adanya hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar, dimana akibat tidak patuhnya ibunya dengan kelengkapan imunisasi dasar dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh bayi dan pengetahuan yang kurang baik dan pekerjaan yang mempengaruhi sikap ibunya dalam melakukan imunisasi dasar. Imunisasi itu sangatlah penting bagi bayi.

Sikap itu dapat diartikan sebagai respon seseorang yang masih belum nampak terhadap adanya suatu stimulus atau sebuah objek. Sehingga sikap belum di manifestasikan sebagai hal yang dapat dilihat secara langsung. Perilaku seseorang diawali dengan adanya sikap terhadap suatu objek tertentu yang bisa berupa sikap pandangan, sikap perasaan dan sikap untuk cenderung bertindak sesuai objek (Novita & Pademme, 2020),

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objektif dengan cara tertentu, sikap merupakan respon evaluasi terhadap pengalaman yang kognitif, reaksi, efeksi, kehendak dan perilaku masa lalu dan manusia tidak di lahirkan dengan sikap pandangan ataupun perasaan tertentu, tetapi sikap di bentuk sepanjang perkembangan. (Yuliati Amperaningsih, 2018)

Sikap yaitu apabila makin baik sikap seseorang maka memahami tentang kelengkapan imunisasi dasar maka cenderung bayi akan mendapatkan daya tahan tubuh yang baik, dengan sikap baik dari orang akan mempermudah mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa tentang manfaat imunisasi dasar. Ini menunjukkan bahwa semakin baik atau respon dalam mendapatkan informasi cenderung akan lebih memahami dan mengetahui manfaat imunisasi bagi bayinya untuk kedepannya. (Ira Jayanti, 2018)

Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap sebagai individu atau kelompok. (Yuliati Amperaningsih, 2018)

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Faktor yang berperang penting dalam penentuan sikap seseorang yaitu pengetahuan. Bahwa pengetahuan yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap sikap yang baik. (Sitanggang et al., 2019)

Namun kenyataan di lapangan selama penelitian yang dilakukan bahwa responden tidak mematuhi dalam pemberian imunisasi pada bayinya. Dimana ibunya selalu melewatkan imunisasi dasar yang di jalankan atau tidak sama sekali meluangkan waktunya untuk melakukan imunisasi dasar, hanya karena lagi sibuk.

Berdasarkan pada hasil yang didapatkan terkait hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ada beberapa faktor yang juga pengaruh terhadap kejadian pengetahuan dalam sikap ibunya

Dari hasil penelitian (Putri & Zuiatna, 2018) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu sumber dari pesan yang meliputi kredibilitas dan daya tarik, isi pesan yang meliputi usulan dan menakuti, serta penerimaan pesan yang meliputi *influenceability* dan arah perhatian pesan.

Faktor yang berperang penting dalam menentukan sikap seseorang adalah pengetahuan. Oleh karena itu pengetahuan yang baik akan memberikan pengaruh oleh faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama. (Sitanggang et al., 2019)

Dari hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar yang harus di perhatikan, Baik dalam jadwal imunisasi yang harus di ikuti. Hal ini akan mempermudah

terjadinya pengetahuan ibu sehingga menyebabkan sikap ibu yang tidak berpengetahuan dalam melakukan kelengkapan imunisasi dasar.

Dari hasil penelitian ini di asumsikan bahwa sikap ibu yang di perlu mengetahui manfaat kelengkapan imunisasi dasar yang dapat membantu bayinya dalam meningkatkan kekebalan tubuh dan terhindar dari penyakit. Ketika sikap ibunya tidak mematuhi maka dilakukan edukasi yang jelas pada ibunya agar dapat mengetahui manfaat bagi si bayi dan bertujuan yang baik maka dilakukan dengan benar dan baik.

Kesimpulan

1. adanya hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di puskesmas tamalanrea jaya kota makassar. Yang berarti ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki pengetahuan yang lengkap pada banyinya dan untuk ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak memiliki imunisasi yang tidak lengkap kepada bayinya.
2. adanya hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di tamalanrea jaya kota makassar. Yang berarti ibu yang memiliki sikap setuju memiliki sikap yang lengkap pada banyinya dan untuk ibu yang memiliki sikap tidak setuju memiliki imunisasi yang tidak lengkap kepada bayinya.

Saran

1. Kepada petugas kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar agar petugas memberikan edukasi terkait hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang menggunakan media video dan gambar secara terus menerus tentang pentingnya kelengkapan imunisasi dasar pada bayi untuk meningkatkan kekebalan tubuh agar bayi terhindar dari penyakit.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat di jadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti yang ingin di lakukan penelitian dengan topik dan ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lain.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat mengakses atau menambah wawasan tentang pentingnya imunisasi dasar dan manfaatnya melalui buku, tenaga kesehatan maupun dari pengalaman orang lain yang dapat meningkatkan atau menambah pengetahuan tentang manfaat pemberian imunisasi sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit yang bisa mengakibatkan kecacatan bahkan kematian.

Ucapan Terima Kasih

1. Sri Darmawan, S.Kep., M.Kes selaku Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis.
2. Indra Dewi, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah membantu dalam pengurusan selama proses perkuliahan.
3. Dr.H. Muzakkir,S.,Sit selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Adisty permatasari., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ratna, S.Kep., Ns., M.Kes selaku staf P3M yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penerbitan jurnal ilmiah.

Referensi

- Danim. (2018). *Riset Keperawatan : Sejarah dan Metologi*.
- Ira Jayanti. (2018). No Title. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Sendana Kota Palopo Tahun 2018, 01*, 126–134.
- Lisnawati. (2016). *Generasi Sehat Melalui imunisasi*.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryunani. (2017). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*.
- Muhammad Noor Rasyid. (2018). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas sukamara kabupaten sukamara 2018*. 73–80.
- Ni Wayan Armini. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*.
- Novita, M., & Pademme, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Asoka Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. *Insan Cendeki*, 7(2), 78–86.
- Ns. Anisa Oktiawati. (2017). *Teori dan Konsep Keperawatan Pediatrik*.
- Nugrawati, N., Diii, P., Stikes, K., & Makassar, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 8(1), 2656–8004. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/104/95>
- Nursalam. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2),

104. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3977>

Sitanggang, R. S., Simaremare, A. P., & Simorangkir, S. J. V. (2019). Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Wajib di Wilayah Kerja Puskesmas Hutarakyat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Nommensen Journal of Medicine*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.36655/njm.v5i1.72>

Yuliati Amperaningsih, Y. A. A. (2018). No Title. *Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat*, 14.